

"Tema: 5 (Kewirausahaan, Koperasi dan UMKM)

**PENGEMBANGAN MANAJERIAL DAN MODEL PENGKADERAN PENGURUS
PRIMER KOPERASI PRODUSEN TAHU TEMPE MEKAR JAYA DI KABUPATEN
BANYUMAS**

Agus Sutanto, Rr. Pudji Hastuti Purwantini
Fakultas Pertanian Unsoed
Tantoagus25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : a). mengetahui pemahaman hak dan kewajiban anggota terhadap PRIMKOPTI; b). mengetahui perubahan pemahaman prinsip berkoperasi sebelum dan setelah dilakukan tindakan penyuluhan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Kesadaran atas hak dan kewajiban anggota PRIMKOPTI, cukup tinggi dan ada peningkatan setelah dilakukan kaji tindak berupa penyuluhan perkoperasian. Partisipasi anggota dalam pembelian kedelai rendah karena PRIMKOPTI tidak dapat memperoleh kedelai dari importer, sehingga harga kedelai pada PRIMKOPTI lebih tinggi dari perusahaan non PRIMKOPTI. Pengkaderan pengurus terkendala oleh karakteristik anggota PRIMKOPTI yang berpendidikan rendah dan usia yang sudah lanjut.

Kata Kunci: hak, kewajiban, partisipasi, pengkaderan.

ABSTRACT

This study aims: a). knowing the understanding of the rights and obligations of members towards PRIMKOPTI; b). knowing changes in understanding the principles of cooperating before and after counseling. The results of the study can be summarized as follows. Awareness of the rights and obligations of PRIMKOPTI members, is quite high and there is an improvement after the action review in the form of cooperative counseling. The participation of members in the purchase of soybeans is low because PRIMKOPTI cannot obtain soybeans from importers, so the price of soybeans in PRIMKOPTI is higher than that of non PRIMKOPTI companies. The management of the board is constrained by the characteristics of PRIMKOPTI members with low education and advanced age.

Keywords: rights, obligations, participation, cadre

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai badan usaha telah direkomendasikan oleh para pendiri negeri ini sebagai salah satu sokoguru perekonomian nasional. Primer Koperasi Tahu Tempe (PRIMKOPTI) Mekar Jaya Kabupaten Banyumas merupakan satu-satunya koperasi para perajin tahu dan tempe di Kabupaten Banyumas telah lama berdiri dan Berjaya, namun sejak tahun melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang terakhir pada tahun 2004 PRIMKOPTI seakan-akan tidur panjang, tidak melakukan aktivitas apapun, termasuk

aktivitas ekonomi. Sepuluh tahun kemudian, yaitu tahun 2014 berbagai pihak memulai berusaha untuk menghidupkan kembali PRIMKOPTI tersebut (Sutanto, 2014). Semula anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya berjumlah 620 orang perajin tahu dan tempe.

Pada tanggal 25 Agustus 2014 diselenggarakan rapat konsolidasi oleh PIMKOPTI Mekar Jaya Kabupaten Banyumas. Rapat dihadiri Bupati Banyumas, Wakil Disperindagkop Kabupaten Banyumas, Segenap pendamping Pusat Layanan Usaha Terpadu Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT KUMKM) Jawa Tengah, dan segenap anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya Kabupaten Banyumas. Rapat memutuskan pembentukan kepengurusan sementara yang terdiri atas 5 orang dan diketuai oleh Bapak A.M. Tujan, 3 orang sebagai ketua dan anggota badan pengawas, serta enam orang karyawan.

Setelah sekitar tiga tahun berjalan PRIMKOPTI Mekar Jaya telah berjalan meskipun sangat lamban. Hanya sedikit anggota yang berpartisipasi memanfaatkan layanan yang diberikan PRIMKOPTI. Sebagian besar anggota menggunakan layanan yang disediakan oleh perusahaan non PRIMKOPTI, perajin tidak mempunyai daya tawar terhadap perusahaan penyedia sarana produksi (penjual kedelai), perjalanan usaha perajin sangat tergantung kepada mereka. Potensi pasar produk tahu dan tempe sangat besar karena sebagian besar penduduk Banyumas merupakan konsumen tahu dan tempe. Terhadap konsumen juga, perajin juga tidak punya daya tawar karena pasar dalam kondisi persaingan sempurna, sehingga kesejahteraan perajin masih relatif rendah.

Bagaimana meningkatkan daya tawar perajin, baik terhadap penyedia sarana produksi (kedelai) maupun konsumen tahun dan tempe merupakan hal yang sangat penting. Untuk memberikan solusi terhadap masalah ini, maka, konsep berkoperasi menjadi sangat penting. Manajemen koperasi harus berkembang, demikian juga pola berfikir perajin harus bergeser dari *production oriented* kepada *market oriented*.

Penelitian ini merupakan upaya memberikan solusi untuk perkembangan PRIMKOPTI dan peningkatan kesejahteraan perajin, oleh karena itu penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah penyadaran dan pemahaman prinsip koperasi. Tahap kedua adalah peningkatan partisipasi anggota terhadap koperasi, baik sebagai pemilik (owner) maupun pengguna layanan koperasi (user). Tahap ketiga adalah tahap peningkatan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Penelitian ini bertujuan : a). mengetahui pemahaman hak dan kewajiban anggota terhadap PRIMKOPTI; b). mengetahui perubahan pemahaman prinsip berkoperasi sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja PRIMKOPTI Mekar Jaya Kabupaten Banyumas yang meliputi Kecamatan Kembaran, Sokaraja, Karang Lewas, Pekuncen, Cilogok, dan Purwokerto Timur. Penelitian dilakukan selama 8 bulan pada tahun 2018.

2. Metode Penelitian

Pada tahap pertama ini penelitian dilakukan dengan kaji tindak Untuk memperoleh data dilakukan tindakan berupa penyuluhan tentang prinsip-prinsip berkoperasi. Penilaian terhadap kesadaran dan kemampuan anggota dan pengurus koperasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

3. Metode Penentuan sampel

Penentuan peserta penyuluhan dilakukan dilakukan secara purposive, menentukan peserta dari pengurus PRIMKOPT dan peserta dari anggota. Jumlah peserta ditentukan 50 orang.

4. Metode Analisis

Data dianalisis secara kuantitatif berdasarkan hasil pre test dan post test untuk mengetahui kesadaran dan pemahaman khususnya anggota dalam berkoperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Primer Koperasi Tahu Tempe Mekar Jaya Kabupaten Banyumas

1. Keanggotaan

Anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya dikelompokkan ke dalam delapan kelompok. Jumlah anggota ini merupakan hasil inventarisasi yang dilakukan pengurus setelah PRIMKOPTI mengalami kefakuman usaha sejak 2004. PRIMKOPTI mulai bangkit lagi sejak 2014.

Tabel 1. Jumlah Anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya Per 31 Desember 2016

| NO | NAMA KELOMPOK | JUMLAH |
|----|------------------------|--------|
| 1 | Unit Pliken | 331 |
| 2 | Unit Sokaraja | 31 |
| 3 | Unit pamijen | 15 |
| 4 | Unit Arcawinangun | 10 |
| 5 | Sokaraja Karangnanas | 62 |
| 6 | Karanglewas Pangebatan | 28 |
| 7 | Cilongok kalisari | 60 |
| 8 | Pekuncen Cikembulan | 103 |
| | JUMLAH | 640 |

Sumber: Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2016 , Mei 2017

2. Permodalan

Tabel 2, Jumlah Modal Usaha Berdasarkan Sumbernya Per 31 Desember 2016

| NO | SUMBER MODAL | JUMLAH | KETERANGAN |
|----|--------------------|----------------|------------|
| 1 | Simpanan Pokok | 6.400.000,00 | |
| 2 | Simpanan Wajib | 62.108.861,50 | |
| 3 | Simpanan Berjangka | 128.000.000,00 | |
| 4 | Lain-lain | 0,00 | |
| | Jumlah | 196.508.861,50 | |

Sumber: Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2016 , Mei 2017

Permodalan sangat terbatas karena baru berasal dari tiga sumber yaitu Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Simpanan Berjangka dari beberapa orang anggota yang mempunyai antusias tinggi untuk mengembangkan PRIMKOPTI. Modal tersebut digunakan untuk penyediaan kedelai. Kedelai yang disediakan didistribusikan kepada anggota dengan pembayaran yang ditangguhkan, artinya perajin membayar setelah temped an tahu yang diproduksinya telah laku terjual. Dengan dana sebesar Rp. 196.508.861,00 belum dapat memenuhi kebutuhan anggota memperoleh kedelai. Kadaan ini juga dipersulit dengan tunggakan yang tidak segera dibayar oleh perajin.

3. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha hanya menyelenggarakan usaha penyediaan kedelai untuk anggota. Penjualan kedelai kepada anggota tidak semuanya dilakukan secara kontan, namun sebagian berupa konsinyasi. Perajin tidak kontan membayar kedelai yang disediakan PRIMKOPTI, keadaan ini mempersulit PRIMKOPTI, sehingga perputaran modal terhambat. Langkah berikutnya yang ditempuh PRIMKOPTI adalah, sebagian perajin membeli kedelai melalui PRIMKOPTI, kemudian PRIMKOPTI melakukan dengan kerjasama dengan perusahaan swasta yang menyediakan kedelai untuk memenuhi kebutuhan anggota, dengan pembayaran yang ditangguhkan, dan dengan harga yang lebih tinggi. PRIMKOPTI menawarkan harga yang lebih tinggi dari pada perusahaan non koperasi karena PRIMKOPTI tidak dapat menebus kedelai langsung dari importer yang minimal 500 ton per bulan.

Tabel 3. Daftar Piutang Kelompok Perajin Per 31 Desember 2016

| NO | NAMA KELOMPK PERAJIN | BESARNYA (Rp) |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1 | Kelompok Bapak Winarso | 5,155,000.00 |
| 2 | Kelompok Bapak Kuslan/ Ciroyom | 42,461,250.00 |
| 3 | Kelompok Bapak Slamet Abdullah | 12,345,375.00 |
| 4 | Kelompok Bapak Rahmat basuki | 8,143,700.00 |
| 5 | Kelompok Bapak Suwanto | 10,252,700.00 |
| 6 | Kelompok Bapak Seful Warsono | 5,931,100.00 |
| 7 | Kelompok Bapak Endon Sumaryo | 9,916,000.00 |
| 8 | Kelompok Bapak Suparyono/ kalisari | 723,500.00 |
| | Jumlah | 94,928,625.00 |

Sumber:Rapat Anggota Tahunan Tutup Buku 2016 , Mei 2017

4. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sampai Rapat Anggota 2017 PRIMKOPTI belum membagikan belum memperoleh Sisa Hasil Usaha, karena kegiatan usaha masih kecil dan piutang pada anggota juga belum kembali.

B. Kesadaran Hak dan Kewajiban Anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya Hasil Pre-Test

Sebelum dilakukan kaji tindak, dilakukan pre-test terhadap para anggota tentang kesadaran anggota atas hak dan kewajibannya terhadap PRIMKOPTI. Hasil pre-test disajikan di bawah ini.

1. Kesadaran Atas Hak Anggota

Hasil pre tes menunjukkan bahwa anggota menyadari haknya dari pelayanan yang diberikan PRIMKOPTI.

2. Kesadaran Atas Kewajiban Anggota

Hasil pre-test menunjukkan bahwa anggota mempunyai kesadaran atas kewajibannya terhadap PRIMKOPTI, baik sebagai pemilik maupun pelanggan. Perajin memenuhi kewajiban untuk memberikan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, namun hanya sebagian yang memenuhi kewajibannya sebagai pelanggan. Perajin tidak seluruhnya memanfaatkan usaha PRIMKOPTI dengan membeli kedelai dari PRIMKOPTI. Sebagian anggota tidak memanfaatkan membeli kedelai dari PRIMKOPTI karena ketersediannya terbatas, dan harganya juga lebih tinggi dari perusahaan non PRIMKOPTI.

3. Kaji Tindak berupa Penyuluhan Terhadap PRIMKOPTI Mekar Jaya

Kaji tindak dilakukan berupa penyuluhan perkoperasian dengan tema **OPTIMALISASI PARTISIPASI ANGGOTA PRIMKOPTI MEKAR JAYA KABUPATEN BANYUMAS**. Pembicara dari Unsoed dan dari Dekopin Kabupaten Banyumas.

C. Kesadaran Hak dan Keajiban Anggota PRIMKOPTI Mekar Jaya Hasil Post-Test

Setelah dilakukan kaji tindak berupa penyuluhan perkoperasian dilakukan post-test. Hasilnya dijelaskan berikut ini.

1. Kesadaran Atas Hak Anggota

Setelah dilakukan dilakukan kaji tindak ada peningkatan kesadaran akan hak-haknya dari PRIMKOPTI.

2. Kesadaran Atas Kewajiban Anggota

Setelah dilakukan dilakukan kaji tindak ada peningkatan kesadaran akan kewajibannya terhadap PRIMKOPTI, baik sebagai pemilik maupun pelanggan, namun belum sepenuhnya dilaksanakan dalam bentuk partisipasi anggota terhadap koperasi.

D. Pengembangan Manajerial PRIMKOPTI

Pengkaderan Pengurus PRIMKOPTI belum dilakukan secara tersistem, hal ini berkaitan dengan baru bangun kembalinya kegiatan PRIMKOPTI setelah mengalami kefakuman beberapa tahun terakhir. Pengkaderan juga sulit dilakukan karena pada umumnya perajin tempe dan perajin tahu mempunyai karakteristik : pendidikan formal rendah dengan kemampuan manajerial yang rendah pula, usia perajin juga sudah lanjut yaitu sebagian besar di atas lima puluh tahun, sehingga kreatifitas dan kemampuan manajerialnya rendah. Kondisi ini yang menjadi salah satu kendala bagi PRIMKOPTI MEKAR JAYA untuk berkembang.

Koperasi dapat berkembang apabila pengurus dapat mengikuti perkembangan jaman, yang terkait dengan sistem pelayanan yang lebih baik terhadap anggota. Anggota akan aktif berpartisipasi apabila pengurus memahami kebutuhan anggota, dan sekaligus memberikan pelayanan kepada anggota. Pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan non koperasi dilakukan secara menjemput bola, dengan pembayaran yang tidak memberatkan anggota.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini: Kesadaran atas hak dan kewajiban anggota PRIMKOPTI, cukup tinggi dan ada peningkatan setelah dilakukan kaji tindak berupa penyuluhan perkoperasian. Partisipasi anggota dalam pembelian kedelai rendah karena PRIMKOPTI tidak dapat memperoleh kedelai dari importer, sehingga harga kedelai pada PRIMKOPTI lebih tinggi dari perusahaan non PRIMKOPTI.

Pengkaderan pengurus terkendala oleh karakteristik anggota PRIMKOPTI yang berpendidikan rendah dan usia yang sudah lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas pelaksanaan penelitian ini sampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unsoed yang telah membiayai penelitian ini.
2. Ketua dan Pengurus PRIMKOPTI MEKAR JUAYA Kabupaten Banyumas.
3. Kepada Bapak Herliana, SE, sekretaris Dekopin Kabupaten Banyumas yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penyuluhan perkoperasian pada PRIMKOPTI MEKAR JAYA Kabupaten Banyumas

DAFTAR PUSTAKA

- Herdhiana, R. 2006. Wirasusaha Koperasi dapat Menemukan Keunggulan Koperasi. *Jurnal Educare*, Vol. 4 No. 1, Agustus 2006.doc
- Oktaviana, R.V., A. Suryono, & I. Hanafi, 2013. Strategi Pengembangan Primer Koperasi. Studi Di Primer Koperasi Produsen Tempe Dan Tahu Indonesia (PRIMKOPTI) Bangkit Usaha Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.2, hal. 257-264 | 257
- Mahri, A. J.W. 2004. Pelayanan dan Manfaat Koperasi, serta Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota. Tasikmalaya.
- Sutanto, A. 2014. Revitalisasi Promer Koperasi Produsen tahun Tempe Indonesia Kabupaten Banyumas. LPPM, Unsoed, Purwokerto